

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Ekploritoris karena bertujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan, pemahaman serta mendefinisikan masalah dan menyusun dengan riset lanjutan yang lebih *advance*. Menurut data metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Disebut penelitian Kualitatif atau Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan disebut juga sebagai metode Entographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Sugiyono, 2019).

### 3.2 Partisipan, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Partisipan, waktu dan lokasi yang digunakan peneliti yaitu :

a. Partisipan

Kepala Sekolah, Bendahara dan Operator di SDN Telukbango VI.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada SDN Telukbango VI yang berada di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang Jawa Barat. Untuk memperoleh data yang paling objektif sebagaimana yang diperlukan dalam penyusunan penelitian lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tenggang waktu 3 (Tiga) bulan yang dimulai sejak tanggal 04 Maret 2022 – 04 Juni 2022 pada SDN Telukbango VI.

### 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Efisiensi	Dibawah ini merupakan syarat untuk mencapai efisien dibagi menjadi indikator-indikator berikut, (Gabriel, 2022).

No	Variabel	Definisi Operasional
		1. Prosedur kerja yang praktis 2. Ekonomis 3. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab 4. Pembagian kerja nyata. 5. Berhasil guna 6. Pelaksanaan kerja dapat dipertanggungjawabkan
2	Efektivitas	Menurut Prawirosentono Barnard (2008:27) dikutip dalam (Akram, 2022), yang mengatakan bahwa ukuran program yang efektif dibagi menjadi indikator-indikator berikut : 1. Penyediaan sarana dan prasarana. 2. Efektivitas tujuan program. 3. Efektivitas individu dalam implementasi kebijakan program. 4. Efisiensi unit kerja dalam implementasi kebijakan program. 5. Efisiensi operasi program. 6. Kejelasan tujuan program. 7. Memperjelas strategi untuk mencapai tujuan program. 8. Desain kebijakan program yang kuat. 9. Pemrograman yang benar.

### 3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Akuntansi Sektor Publik. Akuntansi Sektor Publik dalam sudut pandang Ilmu Ekonomi dapat dipahami sebagai suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan public dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik (Mardiasmo, 2020). Khususnya pada Efektivitas dan Efisiensi pada Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Telukbango VI.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data sesuai yang diinginkan. teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, (Sugiyono, 2019) yaitu :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu adanya pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan). Adapun narasumber dalam penelitian adalah stakeholder sekolah meliputi Pimpinan/Kepala Sekolah, Bendahara dan Staff Guru SDN Telukbango VI.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Wawancara dan selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam lainnya.

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2019:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bukti untuk menunjang permasalahan penelitian. Untuk jenis data berupa dokumen tertulis yang relevan dengan fokus dan memiliki keterkaitan dengan proporsi penelitian.

### 3.5.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu dari wawancara dengan beberapa informasi diantaranya Kepala Sekolah yang terdapat di SDN Telukbango VI, Bendahara SDN Telukbango VI dan melakukan wawancara dengan beberapa Wali murid SDN Telukbango VI. Data yang di dapat oleh peneliti dalam penelitian ini juga di dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta data laporan pertanggungjawaban dana BOS pada SDN Telukbango VI.

### 3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis deskriptif Kualitatif, peneliti menganalisis data melalui proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang terpenting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain, (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis seperti model analisis yang dikemukakan oleh Miles and Huberman pada (Sugiyono, 2019), yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*.

#### 1) Reduksi Data

Tahap pertama meliputi pada editing, pengelompokkan, dan meringkas data, tahap kedua meliputi Menyusun kode-kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti menentukan tema-tema dan pola data. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

#### 3) *Verification*

Penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentative.

### 3.6 Validasi Data (Triangulasi Data)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data berbagai sumber data, (Sugiyono, 2019).

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya itu adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi sejauh mana peneliti akan melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti sendiri yang melakukan validasinya melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan dalam bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, (Sugiono, 2019).

Menurut Nasution (1988) dalam Karnila (2022) peneliti sebagai instrument penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak dari penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia , tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya. Menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaksanaan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat di kuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik,

sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Penelitian ini didasarkan pada pengumpulan dan pengelolaan data yang dilakukan dengan cara:

a) Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung atas dokumen-dokumen yang digunakan pada objek yang diteliti.

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi awal tentang permasalahan yang ada, sehingga dapat menentukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap maka wawancara dilakukan dengan para pegawai yang terkait guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bukti untuk menunjang permasalahan penelitian. Untuk jenis data berupa dokumen tertulis, yang relevan dengan focus dan memiliki keterkaitan dengan proporsi penelitian.

### 3.7.1 Pedoman Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam berupa wawancara terstruktur (Sugiyono, 2019:138).

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur partisipan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat datanya.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang membantu pelaksanaan berjalan lancar.

### 3.7.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan serta dan observasi non partisipan (Sugiono, 2019:145)

#### 1. Observasi Berperan Serta

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber dari penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### 2. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat indeveden. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan tidak akan mendapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dari perilaku yang tampak, yang terucapkan, dan tertulis.

##### a. Observasi Terstuktur

Observasi terstuktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstuktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang akan diamati.

##### b. Observasi Tidak Terstuktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

